

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti akan sangat menentukan keberhasilan penelitian pada umumnya dan kemampuan peneliti pada khususnya. Dalam penelitian korelasi metodologi penelitian harus memuat atau menguraikan hal-hal sebagai berikut :1). Tujuan Penelitian 2) Tempat dan waktu yang digunakan Penelitian 3). Metode yang digunakan dalam penelitian 4). Poulasi dan Teknik Sampling. 5). Instrumen penelitian.¹

Metodologi digunakan sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mendapatkan data primer metode penyusunan tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis. Bondan dan Tylor mendefinisikan mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data- data tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan keadaan dan fakta-fakta yang sebenarnya yang ada dilapangan.

Penelitian deskriptif hanya melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan,³ yaitu menggambarkan atau menjelaskan secara umum. Penelitian deskriptif ini juga

¹ Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Haja (Mandiri, Jakarta:2017)h.102

² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda,2006),h.4

³ Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1999),h.6

ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia.⁴ Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati dan mengumpulkan data dan data yang diperoleh disusun dan dikembangkan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif mungkin kemudian dianalisis. Guna mendapatkan data yang diperlukan maka digunakan;

Menurut Bogdan dan Biklen, ada lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu: 1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, 2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, 4) penelitian kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, dan 5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.⁵ Selanjutnya, terdapat enam jenis penelitian kualitatif, yaitu (1) etnografi, (2) studi kasus, (3) grounded teori, (4) interaktif, (5) ekologi dan (6) future. Dari keenam rancangan penelitian tersebut di atas, yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal, yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan atau dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus dengan latar penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilogok, Pasarkemis, Tangerang. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam pengkajian ini menerapkan strategi sebagai berikut:

⁴ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005) h.72

⁵ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston, 1982, hlm. 27-30

Pertama, langkah awal kajian memusatkan perhatian pada kegiatan observasi terhadap peran kyai dalam pengembangan lembaga pendidikan agama Islam di kampung Cilongok. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat seluruh komponen yang ada di dalam Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilongok, Pasarkemis, Tangerang.

Kedua, dilakukan pemahaman lebih lanjut dari hasil observasi. Hal ini untuk menemukan dunia pemaknaan dari fenomena di atas. Dalam hal ini dilakukan wawancara kyai Cilongok guna membahas lebih mendalam tentang peran kyai dalam pengembangan lembaga pendidikan agama Islam dan pada para informan yang bergulir dari informan satu keinforman yang lain mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang fenomena sistem pendidikan dan peran serta kontribusi pada masyarakat sekitar. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan di samping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap hasil dari informasi yang diberikan.

Ketiga, berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan teknik konseptualisasi dan kategorisasi, untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Proses ini, sesuai karakteristik pendekatan kualitatif, akan berlangsung bolak-balik, berbentuk siklus, tidak linier.

Keempat, dilakukan triangulasi dengan melakukan wawancara secara seimbang baik dengan informan yang terkait langsung dengan fenomena yang

terjadi. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan pihak pengasuh, para pengurus dan alumni untuk memperoleh data yang utuh.

Kelima, dilakukan *member check* terhadap hasil akhir kajian lapangan untuk memenuhi standar keesahehan. Hal ini dilakukan dengan mereview segenap informan yang terlibat dalam proses pengumpulan data sehingga kemungkinan kesalahan pemahaman bisa di hindari.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif yang menggambarkan fakta-fakta yang sebenarnya yang ada dilapangan, maka sebagai peneliti haruslah ada di lapangan untuk mensurvai keadaan dilapangan yakni di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilogok.

Adapun dalam prakteknya yang di lakukan peneliti selama dilokasi adalah;

1. Mengadakan dialog dengan pengasuh Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah, Cilogok, untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Mengadakan perjanjian untuk menentukan waktu dalam rangka pertemuan dengan kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilogok untuk melaksanakan penelitian
3. Mengadakan pencarian data dilapangan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilogok.
4. Mengadakan wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilogok, dengan demikian peneliti sangat berhati-hati dalam melakuan langkah-langkah tersebut, dilakukan sebaik mungkin

hasil yang didapat agar informasi diperoleh yang tidak ada yang terlewatkan. Selanjutnya Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Maka, dalam penelitian ini, peneliti berusaha sedapat mungkin menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Sehingga, dari hal tersebut, peneliti kualitatif dapat menahan dan menjaga dirinya untuk tidak terlalu jauh terintervensi terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilogok. Adapun lokasi penelitian berada di kampung Cilogok, kecamatan Pasarkemis, kabupaten Tangerang, provinsi Banten. Pondok pesantren ini sangat terkenal bagi masyarakat sekitar maupun luar daerah. Dikarenakan memang pesantren ini mempunyai kelebihan-kelebihan sehingga para jamaah selalu merindukan untuk hadir disana. Dan sesuatu yang sangat membanggakan bagi peneliti yang kebetulan bertempat tinggal tidak jauh dari kompleks pesantren ini, sehingga sangat mudah untuk sekedar survey mencari informasi, walaupun tingkat kerisihannya sangat tinggi karena pondok ini adalah pondok khusus tempat santri laki-laki saja.

D. Data dan Sumber Data⁶

Adapun data disini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer : Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷ Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil interviwe dengan : pengasuh kyai, atau pengasuh pondok pesantren Cilongok yaitu dengan KH. Uci Turtusi.
2. Data Sekunder : Data sekunder adalah data yang di hasilkan dengan wawancara orang yang terdekat dengan pengasuh diantaranya KH. Tohawi dalam hal in juga dengan melihat data-data dokumen seperti majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi di di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok. Sedangkan sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah terdiri atas dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok.
 - b. Lokasi Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok.
 - c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok
 - d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok
 - e. Peran kyai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data utama yang menjadi kunci (Key Informan) dalam penelitian ini adalah peran kyai dalam pengembangan lembaga pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok,

⁶ Drwyansyah op.cit. h136

⁷ Sumardi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*(Jakarta,Raja Grafindo,1998) hal.84

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah kyai, lurah pondok, Santri, Alumni, Masyarakat sekitar pondok. Karena merekalah yang lebih terlibat dalam urusan kepondokan, dan tentunya informasi yang didapat juga akurat tidak meragukan. Sehingga dalam menggali informasi tidak perlu lagi mencari info ke informan yang lain.

Teknik pemilihan informan tersebut, penulis menggunakan sampling purposif, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.⁸

Alasan ditetapkannya informan tersebut, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Istiqlalayah, kedua, mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren tersebut.

Dalam pemilihan informan, akan digunakan tehnik “sampel bertujuan” *purposive sampling*. Penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informan, juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross chek* terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya Selanjutnya, untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, digunakan tehnik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama

⁸ *ibid.*85

semakin besar. Proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh diantara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru.

E. Pengumpulan Data

Ketika melakukan penelitian dan pengumpulan data maka sangatlah penting untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Untuk itu langkah-langkah yang perlu dipersiapkan adalah:

1. Narasumber

Narasumber yang paling utama disini adalah kyai, karena sumber data yang paling pertama adanya padadiri kyai, apa dan bagaimana keadaan yang akan di tanyakan akan terjawab dengan baik. Hal inipun yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data yang dibutuhkan pada kyai di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah, Cilongok.. Narasumber yang menjadi pilihan peneliti untuk digali informasinya diantaranya :

- a. KH. Abidin.
- b. KH. Tohawi Romli
- c. K.H. Muhsanudin

Dan narasumber sebagai pelengkap lainnya adalah pengurus pesantren yaitu lurah kobong.

2. Metode Wawancara⁹

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

⁹ Ibid.86

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”¹⁰.

1. Wawancara dilakukan terhadap subyek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas.pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data adalah tiga kyai Al-Istiqlaliyah,Cilongok dan pengurus dalam hal ini santri. jumlah para informan tersebut tidak dibatasi, sebab sebagai mana yang di ungkapkan di muka bahwa kajian ini bukan berorientasi pada keluasan dalam arti kuantitasnya,melainkan lebih berupaya pada aspek kedalaman pemahamannya. Prosedur yang di tempuh untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik sampek bola salju (*anow ball sampling*)yaitu pencarian informasi ke berbagai aspek hingga di temukan kejenuhan. Artinya kajian di akhiri jika dalam penggalian data sudah tidak di peroleh hal yang baru,dan berhasil di temukan pola keterangan atau informasi yang konstan. Lewat proses tersebut peneliti berusaha memahami, menyusun kategori-kategori, menginventarisasi tentang makna yang sebenarnya di balik pola pemikiran tiga kyai ini dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Pesantren Al-Istiqlaliyah,Cilongok ini adapun informasi lainnya di gali, hanya difungsikan sebagai komplementer. wawancara akan dilakukan terhadap informan, seperti K.H. Abidin, K.H. Tohawi dan K.H. Muhsanudin juga para santri dan masyarakat. Adapun instrumen wawancara yang akan di tanyakan pada kyai Cilongok ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah peran Kyai dalam pengembangan lembaga

¹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah dalam segi sarana dan prasarananya, kurikulum, metode dan materi ?

Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah, Cilogok, Pasarkemis, Tangerang dalam hubungan serta kontribusinya pada masyarakat sekitar ?

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah struktur kepengurusan, keadaan pengasuh Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan peran Kyai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Cilogok seperti: landasan yuridis, data dokumen yang mengenai pengembangan pesantren dalam segi pendidikannya, data output santri, kegiatan Kyai di pesantren di pesantren maupun dengan masyarakat. Sebelum terjun kelapangan di pesantren Cilogok peneliti mengambil strategi yang digunakan untuk mendekati atau berhadapan langsung dengan kyai. Dengan mengikuti kegiatan rutin pengajian mingguan.

4. Analisis Data

Kajiaan ini tidak berambisi untuk mengumpulkan data dan sisi kuantitasnya, tetapi ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam fenomena yang berhasil di rekam oleh peneliti dengan para kyai Cilogok ini.

Data yang diungkapkan dan dianalisis merupakan data yang berkaitan dengan peran kyai dalam pengembangan lembaga pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyah.

1. Reduksi data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, berupa data hasil wawancara, observasi tentang peran kyai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Pesantren Persantren Cilongok. Data yang di himpun dari berbagai di lapangan dipilih, disederhanakan dan di simpulkan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang peran kyai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Pesantren Persantren Cilongok.

2. Penyajian data

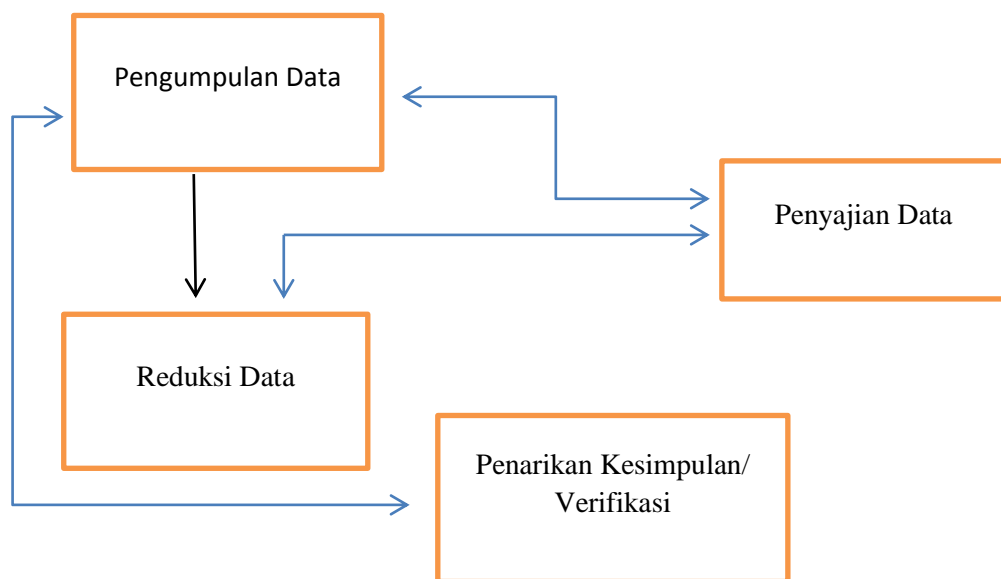
Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat di tarik kesimpulan. Data di sini merupakan data yang masih dalam bentuk sementara mentah untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga diperoleh tingkat keabsahannya. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang peran

kyai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Pesantren Cilogok.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif, dengan kata lain makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (validitasnya)

Prosedur analisis di lakukan dengan 3(fase) fase tersebut di gambarkan oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan model interaktif. Prosedur tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Analisis model interaktif¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut sumber di atas, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai di peroleh data yang di anggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Data yang oleh peneliti dari fokus yang ada baik melalui yang wawancara, observasi dan data dokumen direduksi dengan merangkum, melakukan pemilihan hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data itu dapat dilakukan dalam bentuk gambar, uraian singkat dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah di pahami. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah pemahaman apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

Proses berikutnya adalah penyimpulan dari semua data sehingga data menjadi sebuah pengetahuan sebagai teori ilmu baru, sebagai hasil dari penelitian.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R dan D*(ALFABET 2008) hal246

Proses ini menggambarkan berupa kata- kata yang menjelaskan fakta-fakta baru agar permasalahan yang selama ini masih belumjelas bisa difahami.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, makadalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknikyng dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah:

1. Observasiyang dilakukan secara terus menerus (*persistens observation*)
2. Triangulasi (triangulation) sumber data, metode, dan penelitian lain
3. Pengecekan anggota (*member check*)
4. Diskusi teman sejawat (*reviewing*)
5. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacycheck*).¹²
 - a. Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistens observation*) terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih detail dan mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevansi dengan topik penelitian. Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan di pesantren Cilongok, terkait dengan peran kyai dalam pengembangan pendidikan Islam di Pesantren tersebut.
 - b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan data seperti data wawancara dari satu respon dan

¹² Ibid

dicocokkan dengan wawancara dari responden yang lain yang terkait dengan data tentang pengaruh peran kyai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di pondok pesantren Cilongok.

- c. Member check atau Pengecekan Anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili tentang pengaruh peran kyai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di pondok pesantren Cilongok.
- d. Diskusi teman sejawat, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.
- e. Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama melakukan penelitian di pondok pesantren Cilongok, keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang

diperoleh melalui penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.¹³

1. Kredibilitas

Kredibilitas data artinya keabsahan terhadap data-data yang sudah diperoleh sebagai bukti yang benar-benar dan sesuai dengan sumber aslinya..

2. Dependabilitas (ketergantungan)

Proses ini memerlukan ketelitian agar sedikit mungkin menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam mengasumsi data. Agar data-data-data ini bisa di jadikan sebuah membenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini atas bimbingan dan pengawasan dari dosen pembimbing yaitu, Prof. DR. H. Sholeh Hidayat, M.Pd dan DR. Nana Jumhana, M.Ag

3. Konfirmabilitas (kepastian)

Proses berikut ini adalah langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengapresiasi dan mengevaluasi seluruh hasil dari data yang sudah terkumpul dengan narasumber, untuk menghindari kekeliruan terhadap hasil penelitian di pondok pesantren Cilongok.

¹³, *Op. Cit.*, hlm: 324

H. Tahapan Penelitian

Menurut J Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu ; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap kegiatan lapangan, 3) tahap analisis data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama orientasi, kedua tahap pengumpulan data dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data. Dalam tahap orientasi, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu pondok pesantren Al-Istiqlaliyah untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian pada orang yang benar-benar memahami informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus peizinan, menjajaki dan menilai kondisi keadaan lokasi penelitian serta memilih dan menentukan informasi dan subyek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Setelah langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Menurut J Moleong dalam tahap ini mencakup tiga hal yang harus dilaksanakan, yaitu ; 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, dan 3) berperanserta sambil mengumpulkan data.¹⁴

Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh pada tahap ini juga dilakukan

¹⁴ *Ibid, Moleong, hlm 85-100.*

penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematiknya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

Dari beberapa paparan data diatas dapat dilihat dapat dilihat dalam bagan berikut.

